

**PENGARUH PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK,
MANAJEMEN LABA, KOMISARIS INDEPENDEN,
DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan *Property, Real Estate , and
Building Construction* yang terdaftar di BEI
periode 2015 - 2019)**



MANUSKRIP

Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun Oleh :

Arif Setiawan

NIM.E2B017143

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Arif Setiawan
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017143
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/ S1 Akuntansi
Judul Usulan Penelitian : Pengaruh Praktik Penghindaran Pajak, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Property, Real Estate, and Construction Building* yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019)

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.


Semarang, 26 April 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


(R. Ery Wibowo A.S,SE.,M.Si.,Akt.,CA)

NIDN: 0622037004


(Nurcahyono,SE.,M.SA.)

NIDN : 0615099401

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Akuntansi






Dr. Fatmasari Sukesti, SE.,M.Si.

NIDN : 0622056603

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Arif Setiawan
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017143
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi/ S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Praktik Penghindaran Pajak, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Property, Real Estate, and Construction Building* yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019).

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 5 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

- Dewan Penguji
1. Pembimbing 1

(R. Ery Wibowo A.S., SE., M.Si., Akt., CA)
NIDN. 0622037004
 2. Pembimbing 2

(Nurcahyono, SE., M.SA)
NIDN. 0615099401
 3. Penguji 1

(Dr. Fatmasari Sukesji, SE., M.Si)
NIDN. 0622056603
 4. Penguji 2

(Alwiyah, S.E., M.Si)
NIDN. 0607058102

**PENGARUH PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK,
MANAJEMEN LABA, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN
KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan *Property, Real Estate, and Building
Construction* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019)**

Arif Setiawan¹⁾, R.Ery Wibowo A.S²⁾, Nurcahyono³⁾

¹⁾ Akuntansi/Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang

²⁾ Akuntansi/Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang

³⁾ Akuntansi/Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRACT

The purpose of this study was analyzed the effect of tax avoidance, earnings management, independent commissioners, and audit committee on firm value. This research used a quantitative approach with the type of comparative causal research. The research was conducted on the property, real estate, and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 with a total sample of 185 samples using the purposive sampling method. The data collection method is a documentation study with secondary data taken from the Indonesia Stock Exchange website. This study used multiple linear regression analysis techniques. Tax avoidance is calculated using the Cash Effective Tax Rate (CETR) ratio. Earnings management measured using discretionary accruals which are calculated using the modified Jones method. Independent commissioners are calculated using the percentage of the number of independent commissioners to the board of commissioners. The Audit Committee is calculated by the number of members of the audit committee. The results of this study indicate that tax avoidance, earnings management, independent commissioners, and the audit committee have a positive influence on firm value. Recommendations for future research to expand the object of research beyond property, real estate, and building construction companies. Future studies can use other calculation models for the dependent variable and the independent variable.

Keywords : firm value ,tax avoidance, earnings management, independent commissioners, audit committee,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak, manajemen laba, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian kausal komparatif. Penelitian dilakukan pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dengan jumlah sampel sebanyak 185 sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data adalah studi dokumentasi dengan data sekunder diambil dari situs Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penghindaran pajak dihitung dengan menggunakan rasio Cash Effective Tax Rate (CETR). Manajemen Laba diukur dengan menggunakan akrual diskresioner yang dihitung menggunakan metode modified Jones. Komisaris independen dihitung menggunakan presentase jumlah komisaris independen terhadap dewan komisaris. Komite Audit dihitung dengan jumlah anggota komite audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak, manajemen laba, komisaris independen, dan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Rekomendasi untuk penelitian kedepannya untuk memperluas objek penelitian di luar perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan model perhitungan lain untuk variabel dependen dan variabel independen.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak, Manajemen Laba, Komisaris Independen, Komite Audit.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan berdirinya perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham, memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diwujudkan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Tharah dan Asyik, 2016). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka perusahaan akan memiliki citra yang semakin baik. Begitu pula dengan semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang mencerminkan nilai kesuksesan perusahaan yang berhubungan dengan harga saham (Sujoko dan Subiantoro, 2007).

Harga saham merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh para investor dalam menilai sebuah perusahaan dan menempatkan modalnya ke sebuah perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan oleh para investor dalam menganalisa harga saham adalah kapitalisasi pasar. Menurut Yoga dan Muharrami (2016) kapitalisasi pasar adalah perkalian antara harga saham dengan jumlah saham yang beredar

Berdasarkan data iktisar saham BEI pada situs www.idx.co.id diketahui nilai kapitalisasi saham perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan selama tahun 2015 sampai 2019 secara berturut-turut adalah Rp 381.076 milyar, Rp 426.188 milyar, Rp 414.319 milyar, Rp 390.519 milyar, dan Rp 464.597 milyar. Sedangkan nilai indeks harga saham penutupan selama tahun 2015 sampai 2019 secara berturut-turut adalah Rp 490,93, Rp 517,81, Rp 495,51,

Rp 447,75, dan Rp 503,88. Berdasarkan data iktisar saham selama 5 tahun dari periode 2015 sampai 2019 dapat diketahui bahwa kondisi kinerja perusahaan sektor *property, real estate, and construction building* periode tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami kondisi naik turun. Kondisi tersebut bertolak belakang dengan kebijakan pemerintah yang terus meningkatkan anggaran untuk pembangunan infrastruktur dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

Berdasarkan data Kementerian Keuangan sejak tahun 2015 naik 65,5 persen menjadi sebesar Rp 256,1 triliun, tahun 2016 meningkat 5,1 persen menjadi Rp 269,1 triliun. Kemudian tahun 2017 bertambah 44,3 persen menjadi Rp 388,3 triliun, dan tahun 2018 tumbuh 5,8 persen menjadi Rp 410,7 triliun. Periode tahun 2019 pemerintah menganggarkan Rp 415 triliun. Angka ini mengalami kenaikan 1,04 persen dari anggaran tahun 2018. Alokasi anggaran Rp 415 triliun untuk tahun ini diperuntukkan bagi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) senilai Rp 108,2 triliun. (Hutapea, 2019).

Kenaikan anggaran belanja pemerintah selama periode tahun 2015 sampai periode tahun 2019 untuk sektor pembangunan infrastruktur seharusnya berdampak pada meningkatnya proyek yang dikerjakan oleh perusahaan sektor *property, real estate, and construction building*. Sehingga berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor terhadap kinerja dari perusahaan sektor *property, real estate, and construction building*. Kondisi inilah yang menjadi sangat penting untuk dilakukan penelitian untuk mencari variabel yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan *property, real estate and building construction* yang tercermin pada nilai saham.

Penelitian terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, hasil dari penelitian tentang nilai perusahaan juga masih memiliki ketidakkonsistenan hasil. Beberapa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah variabel penghindaran pajak, manajemen laba dan penerapan good corporate governance. Sehingga penelitian tentang nilai perusahaan masih menjadi topik yang relevan untuk dilakukan penelitian ulang. Dalam memprediksi faktor nilai perusahaan maka peneliti menggunakan variabel penghindaran pajak, manajemen laba, komisaris independen, dan komite audit.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor *property, real estate, dan construction building* selama tahun 2015 sampai 2019 maka peneliti tertarik mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan hubungan praktik penghindaran pajak, manajemen laba, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Teori sinyal pertama kali dijelaskan oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *JobMarket Signalling*. Spence menjelaskan tentang hubungan dua pihak yang saling berkaitan yaitu manajemen dan investor. Pihak manajemen selaku pihak internal yang memberikan sinyal dan pihak investor selaku pihak eksternal yang menerima sinyal tersebut.

Teori sinyal adalah sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para shareholder untuk mempertimbangkan dan menentukan dalam membeli saham pada perusahaan tertentu. Informasi tentang perubahan harga dan volume

saham bermanfaat bagi para investor untuk membeli saham perusahaan tertentu (Suwardjono, 2005).

Salah satu jenis informasi yang berasal dari perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal perusahaan, khususnya pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi adalah informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi adalah informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan perusahaan seharusnya menjelaskan tentang informasi yang relevan dan informasi yang vital untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak internal ataupun eksternal (Permatasari, 2018).

Kebijakan manajemen dalam usaha untuk menaikkan nilai perusahaan seperti penghindaran pajak dan manajemen laba bisa menjadi sinyal bagi para investor. Sinyal ini bisa menjadi good news ataupun bad news yang berdampak pada reaksi pasar. Penghindaran pajak dan manajemen laba sebagai salah satu bentuk kebijakan manajemen perusahaan bisa menjadi sinyal positif bagi para investor jika perusahaan ini juga telah menerapkan good corporate governance. Penerapan good corporate governance dalam perusahaan tercermin dari fungsi pengawasan komisaris independen dan komite audit.

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak secara legal di mata hukum dengan memanfaatkan kelemahan pada undang-undang perpajakan (Pohan, 2013). Menurut teori sinyal kebijakan tax avoidance akan berdampak pada reaksi pasar yaitu

memberikan sinyal positif kepada pihak investor karena berdampak pada meningkatnya laba perusahaan sehingga nilai perusahaan juga naik. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nugraha dan Setiawan (2019), Sulaeman (2019), Novianto dan Dwimulyani (2019) menyebutkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif bagi nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen laba adalah kebijakan memodifikasi laporan keuangan khususnya untuk merekayasa laba perusahaan agar sesuai dengan yang diinginkan (Desri dan Muslih, 2019). Teori sinyal menjelaskan bagaimana informasi perusahaan berupa laporan keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas dapat berpengaruh terhadap reaksi para investor di pasar saham. Kebijakan manajemen laba yang bertujuan membuat laba perusahaan bernilai positif akan mengirimkan sinyal positif kepada para investor. Sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Violeta dan Serly (2020), Riswandi dan Yuniarti (2020) serta penelitian Putri (2019) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah :

H2 : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris Independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan. Tanggung jawab komite audit adalah untuk menjamin strategi perusahaan mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Aryanto dan Setyorini, 2019).

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang mengaplikasikan good corporate governance memberikan sinyal positif kepada pihak investor. Karena para investor memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam sebuah perusahaan diharapkan meningkatkan pengawasan dalam menciptakan lingkungan usaha yang berdasarkan good corporate governance.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sondokan, dkk (2019), Agatha dan Nurlaela (2020) serta penelitian Widyaningsih (2018) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah :

H3 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit adalah salah satu mekanisme tata kelola perusahaan utama yang menjadi dasar harapan para pemangku kepentingan dalam membatasi perilaku manajer perusahaan (Aryanto & Setyorini, 2019). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang mengaplikasikan good corporate

governance memberikan sinyal positif kepada pihak investor. Karena para investor memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan tersebut.

Keberadaan komite audit dimaksudkan untuk mengawasi dan menjamin agar perusahaan menjalankan prinsip-prinsip akuntansi sehingga menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan kredibel. Sehingga semakin banyak proporsi komite audit akan berdampak pada kinerja internal perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Aryanto dan Setyorini (2019), Sondokan, dkk (2019) serta Amaliyah dan Herwiyanti (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah :

H4 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Penghindaran Pajak, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana sebuah informasi perusahaan sangat berpengaruh dalam memberikan sebuah sinyal positif ataupun negatif bagi para investor. Informasi tersebut adalah laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kebijakan operasional perusahaan.

Variabel penghindaran pajak dan manajemen laba yang merupakan kebijakan yang diambil manajerial perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan serta berdampak pada nilai perusahaan. Variabel komisaris independen dan komite audit yang merupakan unsur good corporate governance juga berdampak pada sinyal

positif bagi para pemilik saham karena meningkatkan kepercayaan bahwa perusahaan dikelola dengan baik.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Violeta dan Serly (2020) menjelaskan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Riswandi dan Yuniarti (2020) menjelaskan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sondokan, dkk (2019) menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Amaliyah dan Herwiyanti (2019) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah :

H4 : Pengaruh Penghindaran Pajak, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh positif dan simultan terhadap Nilai Perusahaan .

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang mencerminkan nilai kesuksesan perusahaan yang berhubungan dengan harga saham. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q.

Rasio Tobin's Q dipilih dikarenakan mampu memberikan gambaran tentang aspek fundamental perusahaan dan persepsi pasar terhadap perusahaan sehingga relative bebas dari

kepentingan manipulasi oleh manajemen perusahaan. Rumus perhitungan dari rasio Tobin's Q adalah

$$\frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Book of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Assets}}$$

Keterangan :

Total Market Value :

Nilai Kapitalisasi Saham Perusahaan

Totak Book Value of Liabilities :

Nilai Total Hutang Perusahaan

Total Book Value Of Assets :

Nilai Total Aset

Variabel Independen

Variabel Independen pada penelitian ini ada 4 yaitu penghindaran pajak, manajemen laba, komisaris independen, dan komite audit.

Penghindaran pajak adalah rangkaian strategi perencanaan pajak (tax planning) karena secara ekonomis berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (Darsono dan Dinah, 2017). Variabel penghindaran pajak pada penelitian ini menggunakan proksi cash effective tax rate. Menurut Agustina dan Aris (2017) menjelaskan bahwa cash effective tax rate diukur dengan melakukan perbandingan beban pajak dengan laba sebelum pajak. Adapun rumus cash effective tax rate adalah sebagai berikut :

Cash Effective Tax Rate =

$$\frac{\text{Tax Expense}}{\text{Income Before Tax}}$$

Keterangan :

Cash Effective Tax Rate: indikator penghindaran pajak

Tax Expense : Beban Pajak

Income Before Tax : Laba sebelum pajak

Manajemen Laba adalah metode untuk mendeteksi praktik manajemen laba pada suatu perusahaan. Langkah pertama adalah menghitung nilai *nondiscretionary accrual* untuk mendapatkan nilai *discretionary accrual*.

Pada penelitian ini model utama yang digunakan untuk mengukur manajemen laba yaitu model Dechow (1995). Metode analisa sensitivitas dalam penelitian ini menggunakan model lain dalam mengukur manajemen laba yaitu model Jones (1991). Tahap-tahap yang dilakukan untuk mengukur manajemen laba menurut model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow (1995) sebagai berikut

1. Mencari nilai total accrual
 $TAC_{it} = \text{Net Income } (NI_{it}) - \text{Cash Flow from Operation } (CFO_{it})$
2. Melakukan regresi nilai total accrual untuk mendapatkan nilai error

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1(1/TA_{it-1}) + \alpha_2(\Delta Sales_{it} - TA_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon$$
3. Masukkan nilai koefisien variable independen dalam persamaan di bawah ini untuk mencari nilai akrual non diskresioner (NDTA)

$$NDTA_{it} = \alpha_1(1/TA_{it-1}) + \alpha_2((\Delta Sales_{it} - \Delta TR_{it}) / TA_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{it-1})$$
4. Menghitung nilai akrual diskresioner (DTA)

$$DTA = TAC_{it} / TA_{it-1} - NDTA_{it}$$

Komisaris Independen adalah Dewan Komisaris Independen merupakan dewan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen,

pemegang saham mayoritas, pejabat atau berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang ditugaskan untuk menjamin strategi perusahaan mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Aryanto dan Setyorini, 2019).

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator jumlah seluruh anggota komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan. Dimana komposisi dewan komisaris salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi akuntansi yang ada (Riniati, 2015). Persamaan untuk mencari proporsi Komisaris Independen adalah

$$\frac{\text{Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100 \%$$

Menurut Kepmen Nomor 117 Tahun 2002 dalam Riniati (2015), tujuan dibentuknya Komite Audit adalah membantu Komisaris atau Dewan Pengawas dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Variabel ini diukur dengan menggunakan jumlah Komite Audit

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate and building construction* di BEI periode tahun 2015-2019. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI
- b. Perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang menerbitkan laporan keuangan pada periode tahun 2015 s.d 2019 secara konsisten.
- c. Perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang tidak mengalami kerugian pada periode tahun 2015 s.d 2019. Perusahaan yang mengalami kerugian tidak melakukan pembayaran pajak.

MODEL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS Statistics 25. Adapun model regresinya berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Nilai perusahaan
 X1 : Penghindaran Pajak (tax avoidance)
 X2 : Manajemen Laba
 X3 : Komisaris Independen
 X4 : Komite Audit
 α : Konstanta
 β1 β4 : Koefisien regresi
 e : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI sejak tahun 2015 sampai tahun 2019 berjumlah 81 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut dieliminasi perusahaan yang tidak disiplin dalam menerbitkan laporan

keuangan perusahaan secara konsisten dari tahun 2015 sampai tahun 2019 berjumlah 27 perusahaan.

Kemudian perusahaan yang lolos dieliminasi lagi berdasarkan perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2015 sampai tahun 2019 berjumlah 17 perusahaan. Sehingga tersisa perusahaan sampel sejumlah 37 perusahaan dengan periode data laporan keuangan yang diambil selama 5 tahun. Berikut rangkuman sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode samplingnya bisa dilihat pada tabel 1.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) dijelaskan bahwa analisis statistik deskriptif menggambarkan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi pada setiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif ditunjukkan oleh tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis statistik deskriptif dijelaskan bahwa nilai rata-rata (mean) variabel nilai perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan periode 2015 sampai 2019 adalah 1,3154. Nilai standar deviasi variabel nilai perusahaan sebesar 1,10748 dimana nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa variasi data tidak terlalu besar. Hal ini dapat dilihat dari nilai minimum dari variabel nilai perusahaan adalah 0,17 dimiliki oleh PT Lippo Cikarang tahun 2019. Nilai maksimum dari variabel nilai perusahaan adalah 7,96 dimiliki oleh perusahaan PT Sitara Propertindo pada tahun 2018.

Nilai rata-rata (mean) variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan periode 2015 sampai 2019 adalah 0,26369. Nilai

standar deviasi variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar 0,197270 dimana nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa variasi data tidak terlalu besar. Hal ini dapat dilihat dari nilai minimum dari variabel *tax avoidance* adalah 0,0008 dimiliki oleh PT Roda Vivatex pada tahun 2017. Nilai maksimum dari variabel *tax avoidance* adalah 0,81 dimiliki oleh PT Modern Reality tahun 2018.

Nilai rata-rata (mean) variabel manajemen laba perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan periode 2015 sampai 2019 adalah 0,0830346. Nilai standar deviasi variabel manajemen laba sebesar 0,15299102 dimana nilainya lebih besar dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa variasi data terlalu besar. Hal ini dapat dilihat dari nilai minimum dari variabel manajemen laba adalah -0,09464 dimiliki oleh PT Puradelta Lestari tahun 2019. Nilai maksimum dari variabel manajemen laba adalah 0,67502 dimiliki oleh PT Lippo Cikarang tahun 2017.

Nilai rata-rata (mean) variabel komisaris independen perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan periode 2015 sampai 2019 adalah 0,3617. Nilai standar deviasi variabel komisaris independen sebesar 0,06620 dimana nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa variasi data tidak terlalu besar. Hal ini dapat dilihat dari nilai minimum dari variabel komisaris independen adalah 0,25 dimiliki oleh Aksara Global Development tahun 2017, PT Bekasi Fajar tahun 2018 dan tahun 2019, PT Bumi Serpong Damai tahun 2018, PT Lippo Cikarang tahun 2018 dan tahun 2019, PT Nusa Raya Cipta tahun 2017, PT Perdana Gapura Prima tahun 2019 dan PT Sentul City tahun 2016, 2017, dan 2018, PT Waskita tahun 2019, dan

PT Bumi Citra Permai tahun 2019. Nilai maksimum dari variabel komisaris independen adalah 0,67 dimiliki oleh PT Pakuwon Jati tahun 2015.

Nilai rata-rata (mean) variabel komite audit perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan periode 2015 sampai 2019 adalah 3,08. Nilai standar deviasi variabel komite audit sebesar 0,436 dimana nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa variasi data tidak terlalu besar. Hal ini dapat dilihat dari nilai minimum dari variabel komite audit adalah 2 dimiliki oleh PT Perdana Gapura Prima tahun 2017 dan 2018 serta PT Roda Vivatex tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019. Nilai maksimum dari variabel komite audit adalah 5 dimiliki PT Wika tahun 2015, 2017, 2018 dan tahun 2018

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016).

Hasil Uji Normalitas data awal ditunjukkan pada tabel 3 mendapatkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200^{cd} dimana nilainya $> 0,05$ sehingga model regresi penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berfungsi untuk menunjukkan apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai dari

Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai dari $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan oleh tabel 4 bahwa nilai tolerance dari 4 variabel independen secara berurutan yaitu variabel penghindaran pajak sebesar 0,751, variabel manajemen laba sebesar 0,785, variabel komisaris independen sebesar 0,891, dan variabel komite audit sebesar 0,943.

Nilai VIF dari 4 variabel independen secara berurutan yaitu variabel penghindaran pajak sebesar 1,331, variabel manajemen laba sebesar 1,274, variabel komisaris independen sebesar 1,122, dan variabel komite audit sebesar 1,060. Hasil Uji Multikolonieritas dari 4 variabel independen didapatkan nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$ sehingga tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi perbedaan varian residual antar pengamatan. Bila varian pada model regresi berbeda maka dikatakan model regresi tergolong baik (Ghozali, 2016). Uji Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan uji Glejser.

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolute residual $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji Auto Korelasi.

Hasil Uji Glejser dapat diketahui pada tabel 5 menjelaskan bahwa nilai signifikansi pada uji glejser secara berurutan adalah variabel tax avoidance sebesar 0,064, variabel manajemen laba sebesar 0,904, variabel komisaris independen sebesar 0,530, dan variabel komite audit sebesar 0,729. Karena nilai signifikansi dari variabel independen $>$

0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Auto Korelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016).

Pada penelitian ini Uji Auto Korelasi menggunakan Uji Durbin Watson. Hasil Uji Durbin Watson dapat diketahui pada tabel 6 yaitu nilai d_w (d) sebesar 0,049. Nilai d_L untuk jumlah sampel 185 dengan 4 variabel bebas (k) serta $\alpha = 5\%$ adalah 1,7155. Hasil Uji Autokorelasinya adalah nilai $0 < d_W < d_L$ maka data terjadi autokorelasi positif.

Untuk mengatasi masalah auto korelasi dapat menggunakan metode Durbin's Two-Step Method. Menurut Ghozali (2016) metode Durbin's Two-Step Method menggunakan nilai estimasi residual untuk memperoleh informasi nilai ρ . Metode yang digunakan untuk mencari nilai estimasi ρ menggunakan metode Durbin Watson D. Nilai ρ didapatkan dari persamaan $1 - d_W/2$. Dimana nilai d_W didapatkan dari nilai d_W dari regresi linier berganda dimana variabel Y dan 4 variabel X sudah ditransformasikan fungsi Ln.

Hasil Uji Durbin –Watson dengan transformasi metode Durbin Watson D dapat dilihat pada tabel 7 yaitu nilai $d_W = 1,864$.

Nilai d_L untuk jumlah sampel 185 dengan 4 variabel bebas (k) serta $\alpha = 5\%$ adalah 1,7155 dan nilai d_U adalah 1,8037. Hasil Uji Autokorelasi adalah nilai $d_U < d_W < 4 - d_U$ maka hasilnya tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda antara variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan variabel independent yaitu *tax avoidance*, manajemen laba, komisaris independen, dan komite audit pada perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan periode 2015 s.d 2019 dapat dilihat pada tabel 8.

Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS Statistics 25 didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = -1,150 + 0,976 X_1 + 4,323 X_2 + 3,496 X_3 + 0,191 X_4 + \epsilon$$

Hasil persamaan regresi berganda di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -1,150 dapat diartikan bahwa jika nilai *tax avoidance*, manajemen laba, komisaris independen, dan komite audit sebesar 0 maka nilai perusahaan sebesar -1,150. Nilai konstanta regresi *tax avoidance* sebesar 0,976 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *tax avoidance* 1 satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,976 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai konstanta regresi manajemen laba sebesar 4,323 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan manajemen laba 1 satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 4,323 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Nilai konstanta regresi komisaris independen sebesar 3,496 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan komisaris independen 1 satuan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 3,496 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai konstanta regresi komite audit sebesar 0,191 dapat diartikan bahwa peningkatan komite audit 1 satuan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,191 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur besarnya presentase dari variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Hasil Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel 9 dimana nilai *adjusted R square* sebesar 0,624. Nilai korelasi pada penelitian ini memiliki korelasi yang lemah. Dimana kemampuan variabel *tax avoidance*, manajemen laba, komisaris independen, dan komite audit dalam menjelaskan nilai perusahaan sebesar 62,4 % Sedangkan 37,6 % dijelaskan oleh variabel yang lain.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F mengukur *goodness of fit*, yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Uji Statistik F dapat dilihat pada tabel 10 dimana nilai F hitung sebesar 77,232 dengan signifikan sebesar 0,000^b.

Nilai signifikan tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis untuk menguji hipotesis penelitian dan menguji hipotesis pengaruh variabel *tax avoidance*,

manajemen laba, komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Uji Signifikansi Parameter

Individual (Uji Statistik t)

Uji ini ditujukan untuk mendeteksi seberapa besar satu variabel bebas memberikan pengaruh individualnya kepada variabel terikat. Deteksi parsial diperoleh melalui tingkat signifikansi t yang dibandingkan dengan signifikansi penelitian (Ghozali, 2016). Hasil Uji Statistik t dapat dilihat pada tabel 11. Nilai signifikansi dan regresi t pada variabel *tax avoidance* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan koefisien regresi bernilai 0,976.

Hal ini menjelaskan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Nilai signifikansi dan regresi t variabel manajemen laba diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi bernilai 4,323. Hal ini menjelaskan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima..

Nilai signifikansi dan regresi t variabel komisaris independen diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi bernilai 3,496. Hal ini menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Nilai signifikansi dan regresi t variabel komite audit diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,109 > 0,05$ dan koefisien regresi bernilai 0,191. Hal ini

menjelaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa tax avoidance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak secara legal di mata hukum dengan memanfaatkan kelemahan pada undang-undang perpajakan (Pohan, 2013).

Menurut teori sinyal kebijakan tax avoidance akan berdampak pada reaksi pasar yaitu memberikan sinyal positif kepada pihak investor karena berdampak pada meningkatnya laba perusahaan sehingga nilai perusahaan juga naik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ester dan Hutabarat (2020), penelitian Nugraha dan Setiawan (2019), penelitian Sulaeman (2019), penelitian Novariant dan Dwimulyani (2019), dan penelitian Kurniawan dan Syafruddin (2017) menjelaskan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif bagi nilai perusahaan

2. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Manajemen laba adalah kebijakan memodifikasi laporan keuangan khususnya untuk merekayasa laba perusahaan agar sesuai dengan yang diinginkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal dimana manajemen memiliki kepentingan dengan praktik manajemen laba. Pengungkapan informasi akuntansi dengan laporan keuangan bertujuan

memberikan sinyal positif terhadap investor untuk menaikkan nilai perusahaan. Praktik Manajemen Laba memiliki pengaruh positif dikarenakan fungsi pengawasan dari komisaris independen dan komite audit telah berjalan. Sehingga kebijakan manajemen laba masih mengikuti kaidah akuntansi yang benar dan laporan keuangan juga telah diverifikasi oleh kantor akuntan publik dengan status wajar tanpa pengecualian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Riswandi dan Yuniarti (2020), penelitian Violeta dan Serly (2020), penelitian Kristanti dan Priyadi (2016), penelitian Syahadatina (2015) dan penelitian Sugitha (2014) menjelaskan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang mengaplikasikan good corporate governance memberikan sinyal positif kepada pihak investor. Karena para investor memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam sebuah perusahaan diharapkan meningkatkan pengawasan dalam menciptakan lingkungan usaha yang berdasarkan good corporate governance.

Hasil ini mendukung penelitian Agatha dkk (2020), penelitian Sondokan dkk (2019), penelitian Amaliyah dan Herwiyanti (2019), penelitian Widyaningsih (2018), penelitian Salafudin (2016) yang menjelaskan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Komite Audit adalah organisasi yang dibentuk untuk membantu tugas pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja manajemen perusahaan. Dimana anggota dari komite audit adalah komisaris independen.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang mengaplikasikan good corporate governance memberikan sinyal positif kepada pihak investor. Karena para investor memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan tersebut. Keberadaan komite audit dimaksudkan untuk mengawasi dan menjamin agar perusahaan menjalankan prinsip-prinsip akuntansi sehingga menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan kredibel. Sehingga semakin banyak proporsi komite audit akan berdampak pada kinerja internal perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Hasil penelitian ini mendukung Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Agatha dkk (2020), penelitian Aryanto dan Setyorini (2019), penelitian Muttaqin dkk (2019), penelitian Sondokan, dkk (2019), penelitian Amaliyah dan Herwiyanti (2019) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh *Tax Avoidance*, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa terjadi hubungan secara simultan antara *tax avoidance*, manajemen laba, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Nilai korelasi pada penelitian termasuk kategori kuat dengan presentase 62,4 %. Pada

penelitian ini dari 3 variabel independent yaitu *tax avoidance*, manajemen laba, komisaris independen berpengaruh positif signifikan dengan nilai sigma $<0,005$ dan nilai koefisien regresinya positif. Variabel komite audit berpengaruh positif tidak signifikan dengan nilai sigma $>0,005$ dan nilai koefisien regresinya positif.

Tax Avoidance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan nilainya positif dikarenakan *tax avoidance* salah satu kebijakan dalam manajemen pajak yang tidak melanggar undang-undang. Secara kebijakan bertujuan memaksimalkan keuntungan/laba perusahaan dengan mengurangi beban pajak yang tidak melanggar peraturan/ undang-undang pemerintah tentang perpajakan.

Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal dimana manajemen memiliki kepentingan dengan praktik manajemen laba. Pengungkapan informasi akuntansi dengan laporan keuangan bertujuan memberikan sinyal positif terhadap investor untuk menaikkan nilai perusahaan. Praktik Manajemen Laba memiliki pengaruh positif dikarenakan fungsi pengawasan dari komisaris independen dan komite audit telah berjalan. Sehingga kebijakan manajemen laba masih mengikuti kaidah akuntansi yang benar dan laporan keuangan juga telah diverifikasi oleh kantor akuntan publik dengan status wajar tanpa pengecualian .

Komisaris Independen berpengaruh positif dimana hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang mengaplikasikan good corporate governance memberikan sinyal positif kepada pihak investor. Karena para investor memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi

proporsi komisaris independen dalam sebuah perusahaan diharapkan meningkatkan pengawasan dalam menciptakan lingkungan usaha yang berdasarkan good corporate governance.

Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dimana anggota dari komite audit adalah komisaris independen. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang mengaplikasikan good corporate governance memberikan sinyal positif kepada pihak investor. Karena para investor memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan tersebut. Sehingga semakin banyak proporsi komite audit akan berdampak pada kinerja internal perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel tax avoidance memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa praktik tax avoidance dapat menaikkan nilai perusahaan. Variabel manajemen laba juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Praktik Manajemen Laba memiliki pengaruh positif dikarenakan fungsi pengawasan dari komisaris independen dan komite audit telah berjalan. Sehingga kebijakan manajemen laba masih mengikuti kaidah akuntansi yang benar dan laporan keuangan juga telah diverifikasi oleh kantor akuntan publik dengan status wajar tanpa pengecualian.

Variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mengaplikasikan good corporate governance memberikan sinyal positif kepada pihak investor. Karena para investor memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap

perusahaan tersebut. Semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam sebuah perusahaan diharapkan meningkatkan pengawasan dalam menciptakan lingkungan usaha yang berdasarkan good corporate governance.

Variabel komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Komite Audit adalah organisasi yang dibentuk untuk membantu tugas pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja manajemen perusahaan. Menurut teori good corporate governance bahwa anggota dari komite audit adalah komisaris independen. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang mengaplikasikan good corporate governance memberikan sinyal positif kepada pihak investor. Karena para investor memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan tersebut.

Hubungan variabel tax avoidance, manajemen laba, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan secara simultan berpengaruh positif dimana nilai korelasinya adalah 62,4 %. Hal ini menjelaskan bahwa variabel tax avoidance, manajemen laba, komisaris independen, dan komite audit hanya mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 62,4 % dan selebihnya sebesar 37,6 % dipengaruhi oleh variabel lain. Atas dasar penelitian kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, dapat diberikan saran dan diharapkan dapat berguna di masa yang akan datang. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan khususnya sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu rekomendasi terkait kebijakan manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Khususnya kebijakan *tax avoidance*,

- manajemen laba dan pelaksanaan *good corporate governance* yang berdampak pada naik turunnya nilai perusahaan.
2. Bagi akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya untuk bisa menambah sampel penelitian dimana penelitian bisa dilakukan pada sektor perusahaan yang lain.
 3. Untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel independen lain yaitu harga saham dan BI rate.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, Bella Riantiarta dan Nurlaela, Siti. 2020. Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage, *e-Jurnal Akuntansi*, **30(7)**, 1811-1826.
- Amaliyah, Fitri dan Herwiyanti, Eliada. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan, *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*, **9(3)**, 187-200.
- Aryanto dan Setyorini, Christina Tri. 2019. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan, *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, **14(2)**, 181-196.
- Darsono dan Dinah, Aida Farah. 2017. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, **6(3)**, 1-15
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, dan Amy P. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, **70 (2)**, 193-225
- Ester, Yasmin dan Hutabarat, Francis. 2020. Pengaruh Tax Avoidance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia (JIAD)*, **5(2)**, 165-176.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- <https://properti.kompas.com/read/2019/02/06/230829821/anggaran-infrastruktur-2019-tembus-rp-415-triliun?page=all>. diakses tanggal **20 Februari 2021**
- Hutapea, Erwin. (2019, Februari 6). Anggaran Infrastruktur Tembus Rp 415 Triliun. Diakses dari <https://properti.kompas.com/read/2019/02/06/230829821/anggaran-infrastruktur-2019-tembus-rp-415-triliun?page=all>.
- Kristanti, Wahyu Emy dan Priyadi, Maswar Patuh. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, **5(3)**, 1-16.
- Kurniawan, Arif Fajar dan Syafruddin, Muchamad. 2017. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Transparansi, *Diponegoro Journal Of Accounting*, **6(4)**, 1-10.
- Muttaqin, Zaenal, Atika Fitriyani, Taridi Kasbi Ridho, dan Deni Pandu

- Nugraha.2019. Analisis Good Corporate Governance, Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi, *Tirtayasa EKONOMIKA*, 14(2), 293-309.
- Novarianto, Andrian dan Susi Dwimulyani. 2019. Pengaruh Penghindaran Pajak, Leverage, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi, *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019, Buku 2: Sosial dan Humaniora, Jakarta: 2 Maret 2019, Hal.2.43.1-2.43.6*
- Nugraha, Made Caesar Juliartha dan Setiawan,Putu Ery. 2019. Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Nilai Perusahaan dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 398-425.
- Panjaitan, Desri Kristianti dan Muslih,Muhammad. 2019. Manajemen Laba : Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus, *Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Program Studi Akuntansi FPEB UPI*, 11(1), 1-20.
- Permatasari, Kartika Dewi. 2018. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pengungkapan Sukarela, dan Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal*. Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Putri, Hana Tamara.2019.Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017, *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 4(1), 51-55.
- Riniati, Kuslinah. 2015. *Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2011-2013*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Riswandi, Padi dan Yuniarti, Rina.2020. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan.*Jurnal PAMATOR*, 13(1), 134-138.
- Salafudin, Alfian Muhammad. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS
- Sondokan, Nathalia V, Koleangan, Rosalina A.M, dan Karuntu, Merlyn M. 2019. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 7(4), 5821-5830.
- Sugitha. 2014. *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sujoko dan Soebiantoro, Ugy. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan-Universitas Kristen Petra*, 9(1), 41-48.

- Sulaeman, Eman. 2019. Pengaruh Manajemen Laba dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Universitas Lampung*, 3(2), 188-205.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekrayaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga*. BPFE, Yogyakarta.
- Syahadatina, Rika. 2015. Pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(19), 79-89.
- Thaharah, Nina dan Asyik, Nur Fadrijh. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan LQ 45, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1-18.
- Violeta, Chindy Annisa dan Serly, Vanica. 2020. Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018), *Wahana Riset Akuntans*, 8(1), 1-13.
- Widyaningsih, Dewi. 2018. *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol*, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 38-52.
- Widyaningsih, Dewi. 2018. *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol*, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 38-52.
- Wulanda, Monika dan Aziza, Nurna. 2019. Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Manajemen Laba sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur Go Public di Indonesia, *AKTSAR*, 2(1), 83-108.
- Yoga, Ika dan Muharrami, Rais Sani. 2016. Kointegrasi antara Profitabilitas, Solvabilitas dan Kapitalisasi Pasar, *EBBANK*, 7(1), 23-30.

Lampiran

Tabel 1 Proses Seleksi Sampel Data

Keterangan	Jumlah
Perusahaan properti, <i>real estate</i> , dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019	81
Perusahaan properti, <i>real estate</i> , dan konstruksi bangunan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada periode 2015-2019	(27)
Perusahaan properti, <i>real estate</i> , dan konstruksi bangunan yang mengalami kerugian pada periode 2015-2019	(17)
Total sampel perusahaan dalam 5 tahun penelitian	185

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std.Deviasi
Nilai Perusahaan	0,17	7,96	1,3154	1,10748
Tax Avoidance	0,0008	0,81	0,261959	0,1928204
Manajemen Laba	-0,09464	0,67502	0,0830346	0,15299102
Komisaris Independen	0,25	0,67	0,3617	0,06620
Komite Audit	2	5	3,08	0,436

Tabel 3 Uji Normalitas Data Awal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Test Statistik	0,193
Asymp.Sig.(2-tailed)	0,200 ^{cd}

Tabel 4 Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.	Collinearity Statistics	
	B		Tolerance	VIF
Tax Avoidance	0,976	0,001	0,751	1,331
Manajemen Laba	4,323	0,000	0,785	1,274
Komisaris Independen	3,496	0,000	0,891	1,122
Komite Audit	0,191	0,109	0,943	1,060

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas-Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
Tax Avoidance	-0,048	0,026	-1,866	0,064
Manajemen Laba	-0,027	0,222	-0,121	0,904
Komisaris Independen	0,090	0,143	0,630	0,530
Komite Audit	0,067	0,193	0,347	0,729

Tabel 6 Uji Auto Korelasi-Durbin Watson Data Awal

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,795 ^a	0,632	0,624	0,67940	1,049

Tabel 7 Uji Auto Korelasi- Metode Durbin's Two-Step

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,586 ^a	0,343	0,329	0,38549	1,864

Tabel 8 Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	-0,326	-1,233	0,219
Tax Avoidance	0,144	2,731	0,007
Manajemen Laba	1,017	0,507	0,612
Komisaris Independen	-0,364	-1,519	0,131
Komite Audit	0,472	1,274	0,204

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,795 ^a	0,632	0,624	0,67940

Tabel 10. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	142,595	4	35,649	77,232	0,000 ^b
Residual	83,084	180	0,462		
Total	225,679	184			

Tabel 11. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
Tax Avoidance	0,976	3,257	0,001
Manajemen Laba	4,323	11,700	0,000
Komisaris Independen	3,496	4,361	0,000
Komite Audit	0,191	1,611	0,109